

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

##### **6.1.1 Profil Karakter Tanggung Jawab Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi *Parenting* Berbasis Nilai Taro Ada Taro Gau**

Profil karakter tanggung jawab anak sebelum diberikan intervensi *parenting* berbasis nilai Taro Ada Taro Gau menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dalam hal tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa 39% anak berada pada kategori rendah, sedangkan terlihat bahwa 17% anak berada pada kategori sedang, sementara 44% berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah, dan hampir setengah dari mereka telah menunjukkan karakter tanggung jawab yang tinggi. Ini menandakan keberhasilan awal dari pendekatan berbasis budaya, namun juga menyiratkan bahwa upaya pembinaan karakter harus terus dilakukan secara berkesinambungan agar seluruh peserta didik mencapai karakter tanggung jawab yang optimal. Sehingga banyak anak menunjukkan kecenderungan untuk menghindari tugas sekolah, kurang disiplin dalam mengikuti aturan, serta belum konsisten dalam melaksanakan kewajiban sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan adanya celah dalam pengasuhan yang tidak sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab pada anak. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya keteladanan atau penerapan nilai-nilai budaya secara konkret dalam lingkungan keluarga. Terlebih, di era modern, banyak orang tua cenderung menghadapi tekanan ekonomi dan sosial yang menyebabkan keterbatasan waktu serta kualitas interaksi dengan anak. Sehingga dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak di SD Negeri 124 Lura memiliki kecenderungan karakter tanggung

jawab yang belum berkembang secara menyeluruh sebelum dilakukan intervensi. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang lebih menonjol dalam aspek tanggung jawab pribadi seperti membawa perlengkapan sekolah, menjaga kebersihan diri, dan kepatuhan terhadap peraturan harian. Namun, dimensi tanggung jawab sosial dan akademik masih belum optimal, di mana banyak anak menunjukkan kurangnya inisiatif dalam membantu teman, enggan terlibat dalam kerja sama kelompok, serta kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas belajar. Kondisi ini mencerminkan bahwa lingkungan keluarga belum sepenuhnya mampu mentransfer nilai tanggung jawab secara merata ke dalam kehidupan anak. Penguatan nilai-nilai tanggung jawab masih bersifat tersegmentasi, belum menyentuh keseluruhan aspek kepribadian anak secara integratif. Pendidikan nilai di rumah cenderung bersifat reaktif dan tidak dibarengi dengan pembiasaan serta keteladanan yang memadai.

Namun, setelah dilakukan intervensi berupa parenting berbasis nilai Taro Ada Taro Gau kepada orang tua, terjadi perubahan yang signifikan. Rata-rata skor karakter tanggung jawab anak meningkat dan berada pada kategori tinggi. Secara khusus, anak mulai menunjukkan kedisiplinan, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial yang lebih kuat. Peningkatan tersebut merupakan hasil dari keterlibatan aktif orang tua dalam menerapkan nilai Taro Ada Taro Gau, yang menekankan keselarasan antara ucapan dan tindakan. Anak-anak merespons positif terhadap pola asuh yang konsisten dan penuh keteladanan, sehingga nilai tanggung jawab dapat terinternalisasi secara lebih baik. Intervensi ini tidak hanya berdampak pada perilaku anak di sekolah, tetapi juga memperkuat hubungan emosional dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak di rumah.

### **6.1.2 Dimensi Paling Dominan dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Di SD Negeri 124 Lura**

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh indikator karakter tanggung jawab yang diukur melalui angket, diketahui bahwa dimensi pemenuhan tugas menjadi aspek yang paling dominan mengalami peningkatan setelah

intervensi diberikan. Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana anak menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan, baik di rumah maupun di sekolah.

Peningkatan pada dimensi ini terjadi secara signifikan pada kelompok eksperimen. Anak-anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas sekolah, lebih cepat merespons instruksi dari guru dan orang tua, serta menunjukkan kesadaran akan pentingnya menyelesaikan tanggung jawab tanpa harus selalu diingatkan. Dimensi lain seperti penerimaan konsekuensi dan kejujuran juga mengalami peningkatan, namun tidak sekuat dimensi pemenuhan tugas.

Berdasarkan hasil pengukuran instrumen, dimensi tanggung jawab pribadi merupakan aspek yang paling menonjol dalam profil karakter anak. Hal ini tercermin dari tingginya skor indikator seperti keteraturan, kebersihan, dan ketaatan terhadap rutinitas harian. Dimensi ini lebih mudah berkembang karena berkaitan langsung dengan kebiasaan hidup anak yang terus diperkuat oleh perintah atau pengawasan orang tua. Anak terbiasa menjalankan peran individu yang ditanamkan secara terus-menerus, namun belum mendapatkan ruang yang cukup untuk mengembangkan sikap tanggung jawab kolektif dan akademik. Ketimpangan antar dimensi ini menjadi salah satu alasan pentingnya intervensi untuk menyeimbangkan dan memperluas cakupan tanggung jawab anak. Penting dicatat bahwa dominasi tanggung jawab pribadi ini bukan semata-mata indikator keberhasilan pembentukan karakter secara menyeluruh, melainkan sebagai titik awal yang membutuhkan dukungan pada dimensi lainnya.

Artinya, nilai Taro Ada Taro Gau tidak hanya mengajarkan etika dan norma sosial, tetapi juga memperkuat perilaku fungsional sehari-hari anak. Dalam konteks ini, pemenuhan tugas menjadi indikator nyata dari keberhasilan penerapan nilai budaya dalam pembentukan karakter anak.

### 6.1.3 Pengaruh Penerapan Nilai Taro Ada Taro Gau dalam *Parenting* Orang Tua Bugis Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah intervensi diberikan, skor rata-rata tanggung jawab anak pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 92,20, sedangkan pada kelompok kontrol tetap berada pada kisaran 87,20. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai Taro Ada Taro Gau dalam pola asuh orang tua Bugis terbukti secara statistik berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab anak.

Efektivitas nilai ini dalam pembentukan karakter ditunjukkan tidak hanya melalui hasil kuantitatif, tetapi juga diperkuat oleh pengamatan kualitatif selama proses intervensi. Anak-anak dari kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab akademik, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, bertanya jika tidak paham, serta menjaga alat-alat belajar mereka dengan baik. Di luar itu, tanggung jawab sosial juga mulai tampak melalui partisipasi mereka dalam kerja kelompok dan kepedulian terhadap teman sekelas.

Nilai Taro Ada Taro Gau yang menekankan keselarasan antara kata dan perbuatan mendorong orang tua untuk menjadi figur yang jujur dan konsisten, yang kemudian diinternalisasi oleh anak sebagai bagian dari nilai hidup mereka. Prinsip kejujuran dan tanggung jawab menjadi konkret ketika anak melihat sendiri bagaimana orang tua mereka menjalankan hidup dengan penuh integritas.

Dengan diberikan intervensi yang dilakukan dengan pendekatan nilai Taro Ada Taro Gau memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas karakter tanggung jawab anak. Setelah diterapkannya pola pengasuhan yang berlandaskan keselarasan antara ucapan dan perbuatan, anak-anak mulai menunjukkan perubahan yang konsisten pada ketiga dimensi tanggung jawab. Penguatan nilai ini dilakukan melalui keteladanan

orang tua, dialog reflektif, serta pembiasaan nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan yang paling mencolok terlihat dalam peningkatan rasa empati, kedisiplinan belajar, serta keterlibatan anak dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah. Anak menjadi lebih proaktif, bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, serta memiliki kesadaran moral yang lebih tajam dalam membedakan tindakan benar dan salah. Nilai-nilai Taro Ada Taro Gau mendorong anak untuk menjaga kehormatan dirinya dan keluarganya dengan menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab, baik dalam relasi sosial maupun dalam komitmen terhadap kewajiban akademik. Dengan demikian, intervensi ini bukan hanya berdampak pada perubahan perilaku, tetapi juga membentuk struktur karakter yang lebih matang dan menyeluruh pada diri anak.

## 6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai efektivitas nilai Taro Ada Taro Gau pada *parenting* orang tua Bugis dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak di SD Negeri 124 Lura, maka penulis mengajukan beberapa saran berikut:

1. Untuk orang tua dianjurkan untuk terus menghidupkan nilai Taro Ada Taro Gau dalam praktik sehari-hari, tidak sebatas pada anjuran verbal, tetapi melalui contoh nyata dalam perilaku. Keselarasan antara ucapan dan perbuatan orang tua menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab.
2. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat mengadopsi dan mengembangkan program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal seperti Taro Ada Taro Gau. Kerjasama intensif antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar nilai tanggung jawab dapat terinternalisasi secara konsisten dalam diri peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam, serta mempertimbangkan faktor-faktor baru

seperti pengaruh media digital, perubahan dinamika keluarga modern, dan lingkungan sosial terhadap perkembangan karakter anak.